

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Cerita pendek adalah salah satu prosa naratif fiksi atau lebih sederhana dari fiksi. Cerpen biasanya menceritakan tentang suatu masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh yang berperan di dalam cerita, yang menyebabkan terjadinya konflik masalah yang dialami oleh seorang tokoh, mulai dari identifikasi tokoh hingga pemecahan masalah yang dialami oleh seorang tokoh. Cerpen juga tidak lebih dari 10.000 kata. Secara keseluruhan, persoalan yang dikisahkan dalam cerpen tidak terlalu rumit. Oleh karena itu, tidak ada batasan jumlah kata untuk cerita pendek. Biasanya cerita pendek terdiri dari beberapa cerita, seperti romansa, persahabatan, humor, kematian, dll. Tidak sedikit penulis cerpen yang mengajukan tema-tema yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari di sekitar masyarakat, dan mereka menyampaikan kritik dengan gaya sastra. Cerpen juga mengandung pesan dan misi bagi pembacanya, kita bisa melihat Wangi cerpen karya Korne Layuan Rampan, yaitu masalah cinta dan keluarga.

Dalam Cerpen Yang Menangis Di Balik Pelaminan Karya Alda Muhsi, penulis fokus pada fenomena saat ini. Membuat pembaca harus memaknai dengan benar intisari cerita pendek yang disampaikan penulis. Penulis sebagai pribadi bebas mencampuradukkan realitas dan fantasi tokoh-tokohnya. Pengarang adalah tokoh protagonis yang berhasil dalam sebuah karya sastra, khususnya cerita pendek. Oleh karena itu, penulis harus sebisa dan sekreatif mungkin dalam menciptakan sebuah karya sastra agar pembaca tidak mudah bosan untuk membaca karya sastra. Mulailah dengan mengarang cerita, mendeskripsikan tempat atau suasana, memunculkan tema yang dekat dengan masyarakat, dan membangun karakter dalam cerpen.

Menurut Abrams, ada 4 metode sastra, yaitu a) metode ekspresif, b) metode mimetik c) objektif, d) feminisme. Peneliti mengambil pendekatan ekspresif sebagai bahan penelitian untuk meneliti **Analisis Cerpen Yang Menangis Di Balik Pelaminan Karya Alda Mushy sebagai Bahan Ajar Siswa SMP Kelas IX.**

Metode ekspresif melibatkan studi sastra menjadi karya yang mendekati sejarah, terutama yang berkaitan menggunakan kehidupan penulisnya. Metode ekspresif adalah metode yang memandang sebuah karya sastra sebagai ekspresi, curahan emosi atau imajinasi pengarang. Teknik ekspresi fokus pada karya sastra pengarang. Ekspresif meyakini bahwa pengarang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangkitkan pikiran, persepsi, dan emosi yang

diasosiasikan dengan karya sastra. Dari segi ekspresif, kriteria kritik karya sastra adalah kelancaran, keaslian, dan penerapan visi batin pengarang. Jika seseorang mengkritik sebuah karya sastra secara ekspresif, ia secara tidak langsung mencari fakta tentang karakter atau pengalaman penulis. Hal itu dikarenakan pendekatan ekspresif beranggapan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya merupakan gambaran dari pengalaman yang mereka alami di dunia nyata. Teeuw pada Siswanto (2008:18) mengemukakan bahwa kajian sastra tidak bisa mengabaikan kajian konteks sejarah dan sistem sastra: semester, pembaca dan penulis, in gugus mengenai penulis krusial pada aktivitas penelitian dan apresiasi sastra. Hal ini lantaran sebuah karya sastra dalam hakikatnya merupakan pengalaman pengarang. Abrams, pada Siswanto (2008:18) mengemukakan bahwa metode ekspresif merupakan metode pada studi sastra yang menitikberatkan dalam ekspresi, perasaan atau perangsang.

Langkah –langkah penggunaan ekspresivitas antara lain sebagai berikut:

- Langkah 1 adalah kritikus wajib mengetahui biografi penulis dari karya sastra yang di uji.
- Langkah 2 merupakan menguraikan pemahaman unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra seperti tema, susunan kata, citraan, dan lain-lain.
- Langkah 3 adalah menghubungkan hasil interpretasi dengan meninjau psikologis psikologi pengarang.

Analisis Cerpen Yang Berjudul Yang Menangis Dibalik Pelaminan Karya Alda Mushi Dengan Pendekatan Ekspresif nantinya akan digunakan sebagai buku teks untuk siswa kelas sembilan Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendekatan ekspresif peneliti dapat meneliti penulis cerpen untuk mengetahui bagaimana proses kreatif pengarang dalam menciptakan cerpen dan unsur pembangun karakter tokoh di dalam cerpen beserta nilai moral yang terkandung di dalam cerpen. Ketika peneliti mengajar di SMP kelas IX maka peneliti mengajar materi yang berhubungan dengan cerpen dapat diajarkan dengan baik dan benar agar tercipta suasana menyenangkan dalam belajar untuk menumbuhkan semangat murid dalam pelajaran mendengarkan, membaca, menulis dengan kreatif mungkin. Sehingga guru dikatakan sukses dalam mengajar karena materi yang digunakan dapat membuat murid belajar dengan semangat dan menyenangkan.

Menurut harvest (2001) Buku teks merupakan seperangkat bahan ajar yang sistematis dan lengkap yang dapat membantu tujuan mata kuliah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang memudahkan siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan(Andi, 2011:16). Tujuan dari materi tersebut adalah untuk membantu siswa memperoleh materi alternatif, digunakan untuk mempermudah pembelajaran bagi guru, dan untuk menyediakan materi yang selaras dengan pedoman kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa, sekolah dan daerah. Manfaat bahan ajar bagi guru adalah sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Bahan ajar mampu menciptakan pertukaran pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena semua proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan guru pun lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Akses bahan ajar yang memudahkan penerapan kegiatan siswa. Sumber materi ajar yang dipakai dalam menganalisis cerpen merupakan buku kumpulan cerpen, laporan hasil penelitian, jurnal dan lain lain. Dengan membaca cerpen siswa dapat menemukan unsur yang pembangun cerpen yang menarik untuk dibaca. Unsur pembangun cerpen merupakan unsur intrinsic dan extrinsic.

Cerita pendek adalah bahan kajian sastra dalam silabus bahasa Indonesia untuk tingkat SMP kelas IX. Silabus bahasa Indonesia tidak terlepas dari peran kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pada silabus K-13, pembelajaran cerpen diajarkan di kelas IX dengan keterampilan dasar menganalisis komponen cerpen dari kumpulan cerita pendek. Selain itu, materi yang dipelajari adalah membahas unsur-unsur penyusun cerpen, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengidentifikasi cerpen dengan menitikberatkan pada unsur-unsur penyusunya. Sastra dapat membentuk siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan minat membaca dan mempelajari nilai-nilai kehidupan, baik positive maupun negative, yang dapat diwujudkan dalam cerpen.

Untuk menemukan komponen dalam cerita pendek maka peneliti menggunakan pendekatan ekspresif untuk menganalisis cerpen seperti tema, gaya bahasa, citraan, karakteristik tokoh, sudut pandang pengarang. sebetulnya tidak begitu sulit untuk memahami materinya. Yang pastinya jika pembaca paham apa yang dibaca dan memperhatikan juga penasaran dengan materi tersebut. Namun pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang lalai ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena faktor cerita pendek yang digunakan oleh pendidik dalam buku teks bahasa Indonesia ceritanya kurang menarik untuk dibaca sehingga mengakibatkan siswa malas untuk mempelajarinya. Akibatnya siswa menjadi bingung dan salah paham tentang unsur unsur dalam menciptakan cerita pendek. dalam mengartikan unsur intrinsic, murid-murid salah mengartikan tentang karakter (representasi) dalam cerita dan judul cerita pendek yang

siswa anggap sebagai subjek. Maka peneliti ingin mencari cerita pendek dengan tema sederhana yang sesuai dengan kejiwaan siswa kelas IX. Selanjutnya, pembelajaran ini melibatkan berbagai keterampilan termasuk keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan membaca siswa dilakukan sambil membaca cerita pendek yang diberikan oleh peneliti supaya anak-anak lebih paham lagi isi teks cerita pendek dan mengidentifikasi komponen cerpen yang terdapat dalam teks. Pada saat yang sama, siswa menerapkan keterampilan menulis setelah membaca teks cerita pendek, dan siswa menulis hasil analisis keseluruhan elemen dan eksternal yang terkandung dalam teks cerita pendek. Analisis peneliti digunakan sebagai dasar analisis siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah cerpen layak dijadikan sebagai materi ajar sastra khususnya bagi siswa kelas IX SMP. Sehingga pada akhirnya nanti siswa kelas IX dapat mengidentifikasi unsur pembangun cerpen serta dapat menciptakan cerpen yang menarik untuk dibaca. Banyak siswa yang mempunyai pengalaman yang menarik sehingga pengalaman mereka bisa mereka tulis ke dalam bentuk cerpen. Bukan hanya ditulis dalam buku diary mereka yang hanya di simpan di dalam lemari saja.

Maka peneliti memilih judul *Analisis Cerpen Berjudul Yang Menangis di Balik Pelaminan karya Alda Mushi Dengan Pendekatan Ekspresif Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP Kelas IX* sebagai objek penelitian.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah Analisis cerpen berjudul “ Yang Menangis di Balik Pelaminan” ditinjau dari pendidikan yaitu, diantaranya:

- (1) kurangnya minat membaca siswa dalam pembelajaran cerpen
- (2) Sulit menentukan unsur-unsur intrinsik pada pembelajaran cerpen
- (3) rendahnya daya ingat siswa terhadap apa yang di sampaikan
- (4) kemampuan konsentrasi siswa dalam membaca cerpen kurang maksimal.

Ditinjau dari segi sastra adalah Siswa kurang paham dalam menentukan tema yang menarik, gaya bahasa, diksi dan citraan. Kosakata siswapun sangat minim sekali sehingga siswa tidak tertarik untuk menulis. Maka disini dibutuhkan guru yang cerdas dan kreatif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menulis karya sastra. Maka disini kita akan menganalisis hal apa saja yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif dan kejiwaan psikologi pengarang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah ekspresi pengarang dalam Cerpen Yang Menangis Di Balik Pelaminan karya Alda Mushi ?
2. Bagaimana tema yang terkandung dalam cerpen ini ?
3. bagaimana cerpen tersebut banyak mengandung gaya bahasa, citraan, dan diksi jika ditinjau dari segi pendekatan ekspresif ?

1.4 TINJAUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk menyesuaikan rumusan masalah dan membuat penelitian lebih spesifik, yaitu untuk mengetahui apa yang diungkapkan pengarang dalam *Cerpen Yang Menangis Di Balik Pelaminan* dengan pendekatan ekspresif yang nantinya akan dijadikan bahan ajar.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini berfungsi sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang proses kreatif pengarang dalam menciptakan karya sastra, khususnya cerpen.
2. Menjadi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang mengerjakan hal yang sama tetapi menggunakan judul yang berbeda.
3. Penelitian ini menambah semangat motivasi pembaca dan penikmat sastra buat lebih menyukai dan menghargai karya sastra terlebih lagi karya sastra yang penulisnya berasal dari medan. Ada banyak karya sastra yang sudah terbit yang pengarangnya berasal dari Medan salah satunya adalah Alda mushi maka kami sebagai peneliti tertarik untuk meneliti cerpen yang penulisnya berasal dari daerah sendiri.
4. Bagi guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar ketika mengajar.
5. Bagi siswa penelitian berfungsi agar siswa mampu menemukan unsur pembangun cerpen dan bisa menciptakan cerpen yang menarik dari pengalaman.